

Analisis Wacana Ideologi Entrepreneurship School Pada Sistem Pendidikan

by Ratna Dewi Pangestuti

Submission date: 20-May-2021 10:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 1590012769

File name: ana_Ideologi_Entrepreneurship_School_Pada_Sistem_Pendidikan.docx (61.67K)

Word count: 3197

Character count: 21996

Analisis Wacana Ideologi Entrepreneurship School Pada Sistem Pendidikan

7

Ratna Dewi Pangestuti^{1*}

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya

3

Pambudi Handoyo^{2*}

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri
Surabaya

Email: ratna.19071@mhs.unesa.ac.id

Abstract : Kebutuhan pendidikan saat ini dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan global. Sistem pendidikan harus mampu mengikuti permintaan pasar. Hal ini berdampak pada pergeseran ideologi pendidikan, termasuk wacana didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk membongkar wacana entrepreneurship school di The Naff Elementary School Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutic. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Michel Foucault. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wacana entrepreneurship school berdampak pada sistem pendidikan dengan ideologi kapitalisme dibelakangnya. Pendekatan pembelajaran dengan metode CTL atau Contextual Teaching and Learning menjadi salah satu bentuk revitalisasi pendidikan berbasis wacana entrepreneurship school.

Kata kunci : Pendidikan, Ideology Pendidikan , Entrepreneurship School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam membantu anak didiknya kedalam peradaban secara manusiawi yang lebih baik (Sujana 2019). Melalui pendidikan tingkat rasionalitas manusia juga akan berkembang. Di negara Indonesia ini sendiri, pendidikan juga digunakan sebagai pengembangan watak, sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Maha Esa, seperti dalam hal sikap, akhlak yang mulia, hingga pembentukan tanggung jawab (Iswantiningtyas and Wulansari 2019).

Dengan memperoleh pendidikan manusia juga mampu mendapatkan sebuah status pada kehidupan sosial, kesejahteraan hidup dan juga tingkat intelektual yang lebih tinggi dibanding

mahluk lain. Oleh sebab itulah seiring perkembangan zaman kebutuhan pendidikan semakin meningkat di seluruh dunia. Perkembangan pendidikan yang dijadikan kebutuhan manusia, memunculkan beberapa paradigma yang ada di masyarakat setempat mengenai tujuan dari sebuah pendidikan. Paradigma diartikan sebagai suatu gambaran yang diambil dari pokok pokok pembahasan dalam suatu ilmu pengetahuan (Rosyad and Maarif 2020).

Negara indonesia ini sendiri, tentunya pendidikan juga memiliki tujuan yang tertuang dalam Undang Undang No 20 tahun 2003, yang berisikan bahwa pendidikan digerakan dari tindakan manusia untuk mengaktualisasikan potensi individu guna mewujudkan idealitas manusia (Sujana 2019). Oleh sebab itulah, di era saat ini banyak pendidikan yang lebih menekankan pada aspek praktik

dibandingkan hanya sebuah pembelajaran teori saja. Hal tersebut terbukti dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang tentunya akan berdampak positif terhadap proses pembentukan jiwa kewirausahaan (Khairani, Ridha, and Amni 2020).

Fenomena inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini yang memfokuskan pada sebuah analisis wacana mengenai pendidikan pada sekolah dasar yang ada di Kediri, Jawa Timur dengan memberi label *Entrepreneurship School*. Peneliti mengkaji dan menganalisis pada sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena sekolah tersebut merupakan sekolah baru yang ada di Kediri, Jawa Timur. Sedangkan sekolah tersebut menerapkan beberapa promosi yang menarik para investor untuk memiliki saham dan bergabung pada lembaga pendidikan dengan mitra *The Naff Elementary School*. Pada promosi tersebut juga ditemukan beberapa tulisan mengenai jaminan investasi yang paling bagus adalah investasi berupa pendidikan (Naff 2015).

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu membongkar analisis wacana mengenai label *entrepreneurship school* di sekolah tersebut. Selain itu penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai gambaran sistem pendidikan yang diberikan sekolah tersebut karena sekolah tersebut memberi label *entrepreneurship school* sejak anak mulai menginjak jenjang sekolah dasar melalui sebuah wacana sesuai dengan gambaran Foucault. Menurut Foucault, wacana adalah sebuah aturan, dimana didalamnya terdapat praktik dan menghasilkan pernyataan sesuai dengan rentan historis (Ariandy 2019).

Dengan begitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa wacana mengenai label *entrepreneurship school* pada sekolah tersebut yang dijadikan sebagai ideologi

yang diberikan untuk melatih kewirausahaan siswa sejak dini melalui sistem pembelajarannya, atau hanya sebagai lembaga komersial yang dapat diperjual belikan oleh para pemilik modal melalui sebuah promosi.

Teori yang dipakai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena ini yaitu menggunakan teori Michel Foucault mengenai analisis wacana. Menurut Foucault bahasa dijadikan sebagai sistem pemikiran dalam suatu tatanan wacana, oleh sebab itulah post-strukturalisme oleh Foucault ini diuluki sebagai suatu teori wacana (Jones, PIP, 2009:202). Pengertian wacana menurut Foucault adalah cara untuk memahami dunia secara nyata. Wacana dijadikan jalan bagi kita untuk menjelaskan suatu realitas yang ada, sehingga wacana merupakan faktor terpenting untuk membentuk suatu kuasa wacana. Wacana bukanlah suatu hal yang tunggal melainkan beragam yaitu plural dan multivokal. Dalam hal ini, Foucault menjelaskan bahwa dalam membentuk suatu wacana, maka terdapat banyak perspektif, perbedaan kepentingan, dan kuasa di dalamnya (Yusuf Lubis 2016)

METODE

1 Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan hermeneutic. Proses pengumpulan data menggunakan studi literature yang diambil melalui jurnal, buku, dan website. Dalam mencari data tersebut, penulis mengumpulkan data melalui 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Media sosial melalui profil website sekolah yang menjadi data primer yaitu berupa wacana tulisan yang menyatakan children bussines class dan juga sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut, sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu melalui artikel, dan jurnal sebagai pelengkap informasi yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di sekolah tersebut dan analisis wacana

kritis. Dalam mengolah data penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilalui yaitu sebagai berikut.

- a. Memisahkan data primer dan sekunder secara sistematis
- b. Menginterpretasikan makna secara detail dan mendalam
- c. Menganalisis data yang sudah diinterpretasikan
- d. Membuat laporan penelitian dari hasil analisis yang sudah dilakukan
- e. Menarik kesimpulan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis wacana Michel Foucault. Foucauldian lebih mengarahkan pada sebuah praktik pendidikan sebagai kritikan (Ball 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wacana Michel Foucault

Wacana entrepreneurship school berdampak pada sistem pendidikan yang diterapkan di The Naff Elementary School di Kediri, Jawa Timur. Lase (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa pendidikan di era 4.0 diselenggarakan guna memecahkan permasalahan sosial dengan berbagai inovasi baru sebagai bentuk kontribusi manusia modern. Inovasi tersebutlah yang saat ini menjadi wacana pada lembaga The Naff Elementary School dengan memberi labeling Entrepreneurship school pada lembaga tersebut. Menurut Foucault wacana pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk kuasa wacana. Wacana pengetahuan tersebut tidak pernah netral, karena terdapat beberapa ideologi dan kepentingan didalamnya (Foucault 2017). The Naff Elementary School menjadikan wacana Entrepreneurship sebagai bentuk revitalisasi pendidikan.

B. Pendidikan di Era Global

Penelitian mengenai sistem pendidikan telah menemukan beberapa fakta bahwa, ketika abad ke-21 terdapat beberapa issue yang menyinggung revitalisasi pendidikan di semua jalur. Hal inilah yang menyebabkan adanya demokratisasi dalam mengenyam pendidikan guna mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas melalui beberapa jenis, jalur, dan juga jenjang dalam pendidikan (Rosyad and Maarif 2020) hal inilah, yang kemudian memberikan gambaran baru mengenai pendidikan di era global saat ini yang sangat bermacam macam, selain itu juga menimbulkan beberapa fenomena, karena pendidikan hanya diukur melalui kecanggihan teknologi dengan mengesampingkan kecerdasan humanis. Sehingga, menimbulkan beberapa dampak pada individu yang telah menjalani proses pendidikan untuk berorientasi pada materil (Dewi 2019). Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan sosial yang saat ini terjadi di masyarakat mengenai esensi pendidikan maka, banyak pihak yang berupaya membentuk lembaga pendidikan dengan kualitas yang bagus. Dengan mengenyam pendidikan yang berkualitas, maka seseorang dapat berkontribusi guna membangun daerahnya masing masing (Muhid, Oka, and Putra 2021)

Sistem pendidikan juga harus disertai dengan fungsi yang baik bagi siswanya guna mengembangkan ketrampilan sekaligus mempersiapkan potensi dari diri siswa dalam berkarier (Dewi 2019). Namun, realitanya sistem pendidikan yang berjalan hingga saat ini masih dinilai belum mampu membangun tujuan asli pendidikan untuk penerapan akhlak, karakter, dan juga ketrampilan melalui kewirausahaan (Kamilah and Trihantoyo 2019). Oleh karena itulah, Lembaga pendidikan The Naff Elementary School hadir di tengah masyarakat kota Kediri, Jawa Timur yang membutuhkan pendidikan dengan

nuasa internasional dengan basic *entrepreneurship school*. Lembaga pendidikan ini baru didirikan sehingga masih membutuhkan beberapa branding termasuk dalam kegiatan pemasarannya. Kegiatan pemasaran tersebut dapat dilakukan melalui promosi dan komunikasi. Promosi dapat diartikan sebagai strategi dalam pemasaran mengenai produk maupun lembaga yang ditawarkan (Mukmin 2020).

Menurut penelitian, saat ini promosi melalui media sosial seperti viral marketing dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli, atau memakai jasa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dari APJII, internet dapat dijadikan sebagai peluang besar untuk sarana pemasaran (Triana and Fachrury 2019). Seperti halnya pada pendirian lembaga pendidikan The Naff yang menerapkan promosi dengan menawarkan berbagai mitra untuk bekerjasama bersama lembaga tersebut. berikut beberapa mitra yang bekerjasama dengan lembaga The Naff yaitu dengan PT. Telkom, Pertamina, PT. Indalex, PT. Praxair, dan BRI (Bank Rakyat Indonesia)

Dengan adanya kerjasama bersama mitra mitra tersebutlah, maka dapat menjadikan kemudahan untuk suatu lembaga dalam berkomunikasi dan promosi secara efektif. Proses komunikasi dan promosi yang diterapkan pada lembaga tersebut dapat menggiring perspektif masyarakat mengenai penilaian lembaga pendidikan tersebut dari berbagai segi. Selain itu, pengelolaan komunikasi dan promosi dapat dijalankan melalui semua pihak di lembaga tersebut (Yani 2018). Selain komunikasi dan promosi, untuk menggiring masyarakat sebagai upaya penilaian sekolah yang berkualitas maka lembaga The Naff juga menerapkan beberapa inovasi yang berbeda dari sekolah lain.

Inovasi tersebutlah yang dijadikan acuan untuk mengembangkan kualitas

pendidikan. Pendidikan yang berkualitas harus mampu berkaca melalui evaluasi kebijakan yang lama. Seperti halnya, di negara Indonesia yang membutuhkan kebijakan baru bagi peserta didiknya guna mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas melalui ketrampilan kewirausahaan. Sehingga, ketrampilan kewirausahaan tersebut dimaksudkan untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi supaya stabil di masa mendatang (Handrimurtjahjo, 2013). Dengan begitu, lembaga The Naff mengusung label *Entrepreneurship School* pada jenjang sekolah dasar.

B. Sistem Pendidikan di Lembaga The Naff

Adanya fenomena tersebutlah yang saat ini dikaji penulis untuk meneliti sebuah lembaga pendidikan yang baru didirikan di wilayah kota Kediri, Jawa Timur yaitu *The Naff Elementary School*. Permasalahan yang dikaji oleh penulis berkaitan dengan adanya promosi pihak lembaga pendidikan tersebut yang berkaitan dengan label *entrepreneurship school*. Sekolah tersebut menerapkan beberapa promosi yang menarik para investor untuk memiliki saham dan bergabung pada lembaga pendidikan dengan mitra *The Naff Elementary School*. Pada promosi tersebut juga ditemukan beberapa tulisan mengenai jaminan investasi yang paling bagus adalah investasi berupa pendidikan (Naff 2015).

Penulis tertarik akan hal tersebut karena, dengan begitu penulis mampu membongkar analisis wacana mengenai label *entrepreneurship school* di sekolah tersebut. Selain itu penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai gambaran sistem pendidikan yang diberikan sekolah tersebut karena sekolah tersebut memberi label *entrepreneurship school* sejak anak mulai menginjak jenjang sekolah dasar. Sehingga, penelitian ini diharapkan

memberikan hasil berupa analisis wacana apakah label tersebut dijadikan sebagai ideologi yang diberikan untuk melatih kewirausahaan siswa sejak dini melalui sistem pembelajarannya atau hanya sebagai lembaga komersial yang dapat diperjual belikan oleh para pemilik modal melalui sebuah promosi yang sudah diterapkan pada beberapa pihak. Selain hal tersebut, peneliti juga mampu mengetahui konsep pembelajaran yang diberikan oleh sekolah tersebut, karena sekolah tersebut telah menggunakan konsep pembelajaran modern dan menjadi salah satu sekolah swasta yang diminati masyarakat.

Hasil dari penelitian memunculkan beberapa wacana yang telah diterapkan melalui promosi dan juga label yang diangkat pada sekolah tersebut. Berangkat melalui wacana, dapat ditemukan beberapa informasi yang diambil dari sekolah tersebut yaitu berupa ideologi sistem pendidikan yang dihasilkan dari sekolah tersebut. Sekolah tersebut menerapkan sistem pendidikan dengan konsep modern diantaranya yaitu basic entrepreneurship melalui sejumlah muatan pelajaran didalamnya. Menilik dari inovasi pembelajaran internasional, yang ditunjukkan pada civitas akademik dan juga para pendidiknya, kebijakan mengenai kewirausahaan perlu dirancang guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan, karena dengan begitu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar (Fellnhöfer 2019).

C. Konsep Pembelajaran BCCT (beyond center&circle time) dan CTL (Contextual Teaching and Learning)

Mengutip dari laman (Naff 2015). Sekolah tersebut menerapkan konsep unggulan dengan pendekatan BCCT dan CTL. Sistem pendekatan BCCT ini sendiri singkatan dari *beyond center&circle time*. Yang dimaksud dengan BCCT adalah metode pembelajaran dengan sentra dan

lingkaran atau biasa disebut dengan "SELI". Metode pembelajaran ini merupakan salah satu inovasi dari metode pembelajaran sebelumnya yaitu metode Montessori yang dikembangkan melalui sistem creative center. Sebenarnya metode pembelajaran ini diterapkan untuk anak usia dini atau TK, sedangkan pada sekolah dasarnya menerapkan pendekatan CTL atau Contextual Teaching and Learning. Menurut Syaiful Sagala, 2008 menyebutkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL atau Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar dengan mengaitkan pada realita atau dunia nyata termasuk dalam implementasi kehidupan sehari-hari peserta didiknya (Supiah and Riau 2015). Pendekatan ini tidak jauh beda dengan pendekatan BCCT yang juga menghadirkan praktik dunia nyata dalam suatu ruangan pembelajaran, sehingga siswa dapat mudah untuk mengaplikasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari (Iswantiningtyas and Wulansari 2019).

Adapun karakteristik dari pembelajaran dengan pendekatan ini yaitu timbul kerjasama antar teman, siswa diharapkan lebih aktif dibandingkan dengan guru, guru memberikan inovasi berupa ke kreatifan, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak menekan siswa. Dengan adanya inovasi pendekatan tersebut dalam sebuah pembelajaran diharapkan dapat membekali siswa melalui sejumlah pengetahuan dan ketrampilan untuk memecahkan persoalan dalam dunia nyata (Anisaunnafi'ah 2015). Mengutip dari laman (Naff 2015), pemberian makna entrepreneurship school pada label tersebut mencakup sistem pengajaran yang diberikan sekolah tersebut dengan metode pembelajaran yang sudah diterapkan melalui pendekatan CTL dengan 5 strategi. 5 strategi yang diterapkan dalam pendekatan pembelajaran CTL yaitu melihat sesuai keadaan nyata, pengalaman, pengaplikasian, kerjasama,

dan juga menyalurkan apa yang telah didapatkannya (Hasnidar and Elihami 2019). Dengan begitu, adanya label *enterprenurship school* pada sekolah tersebut didukung dengan pengaplikasian pembelajaran ketrampilan didalamnya.

D. Wacana Entrepreneurship School

Pemberian label *entrepreneurship* pada sekolah ini juga menekankan pada sistem pembelajarannya dan diharapkan anak kelak mampu mempraktikanya berdasarkan apa yang telah diperoleh sejak dini. Sistem pembelajaran tersebut, tentunya tidak lepas dari evaluasi pembelajaran internasional sebelumnya . mengutip dari program pendidikan meksiko, program pendidikan kewirausahaan tersebut digunakan untuk promosi di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut berimplikasi terhadap pembentukan perusahaan kecil ketika tahun 2014 silam (Cárcamo-Solís et al. 2017). Sehingga sistem pembelajaran dengan metode tersebut dapat dicontoh oleh lembaga yang ingin menerapkannya.

Sekolah ini juga berupaya melakukan branding dengan sistem promosi yang menarik para investor untuk menanamkan modal berupa saham pendidikan di sekolah tersebut terbukti dengan adanya promosi yang dikutip melalui (Naff 2015) , pada pihak sekolah dengan dalih bahwa berinvestasi berupa pendidikan tidak pernah mengalami kerugian, karena bagaimanapun pendidikan selalu dibutuhkan bagi masyarakat luas. promosi tersebut disebabkan karena lembaga sekolah tersebut dinyatakan masih baru dan memerlukan marketing yang bagus dalam pemasaran supaya lebih banyak yang berminat. Faktor yang melatarbelakangi dalam menawarkan bisnis tersebut yaitu karena penyelenggaraan sekolah bernuansa internasional menjadi kebutuhan masyarakat saat ini, layanan pendidikan

yang kreatif dan berkualitas menjadi keinginan masyarakat, dan melalui bisnis pendidikan inilah kedua belah pihak sama sama diuntungkan (Naff 2015)

Di era reformasi saat ini, semua orang berhak atas kebebasan termasuk dalam mengembangkan pendidikan. Sehingga memunculkan berbagai inovasi inovasi pendidikan yang memiliki tujuan berbeda beda (Hidayat 2017). Dengan begitu, pemberian wacana *entrepreneurship school* bukan dimaksudkan untuk memberikan nama bahwa sekolah tersebut hanya sekedar dijadikan jual beli berupa investasi saham, melainkan sebuah wacana baru untuk membentuk pendidikan yang lebih berkualitas yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik untuk indonesia melalui muatan mata pelajaran kewirausahaan dan beberapa sistem pendukung dalam pembelajaran tersebut dengan konsep modern dan melalui metode BCCT dan CTL di sekolah. Menurut Nastiti, .Rostiani,&Indarti, 2010 pelatihan yang dapat menjadikan inkubasi kewirausahaan salah satunya adalah institusi pendidikan (Rembulan 2017).

Wacana *entrepreneurship school* pada sekolah tingkat dasar memang sangat dibutuhkan dan wacana tersebut juga merupakan salah satu inovasi, karena minimnya sekolah dengan basic *Entrepreneurship School* pada jenjang sekolah dasar di kediri, Jawa Timur. Dengan pemberian lebel *Enterpreneurship School* pada jenjang sekolah dasar, maka lembaga pendidikan mampu menerapkan berbagai strategi guna mewujudkan ideologi yang akan dituju ketika anak sudah lulus. Begitupula dengan guru yang menyiapkan lebih dini mengenai strategi untuk menanamkan nilai kewirausahaan (Rachmadyanti and Wicaksono 2017). Hasil dari wacana ini juga diperjelas melalui sejumlah tesis yang menyatakan bahwa di The Naff Elementary School memiliki ideologi dalam mendidik

peserta didiknya dengan berkarater,kreatif,islami, dan memiliki jiwa wirausaha atau entrepreneur melalui muatan pembelajaran didalamnya (Kasus et al. 2015).

KESIMPULAN

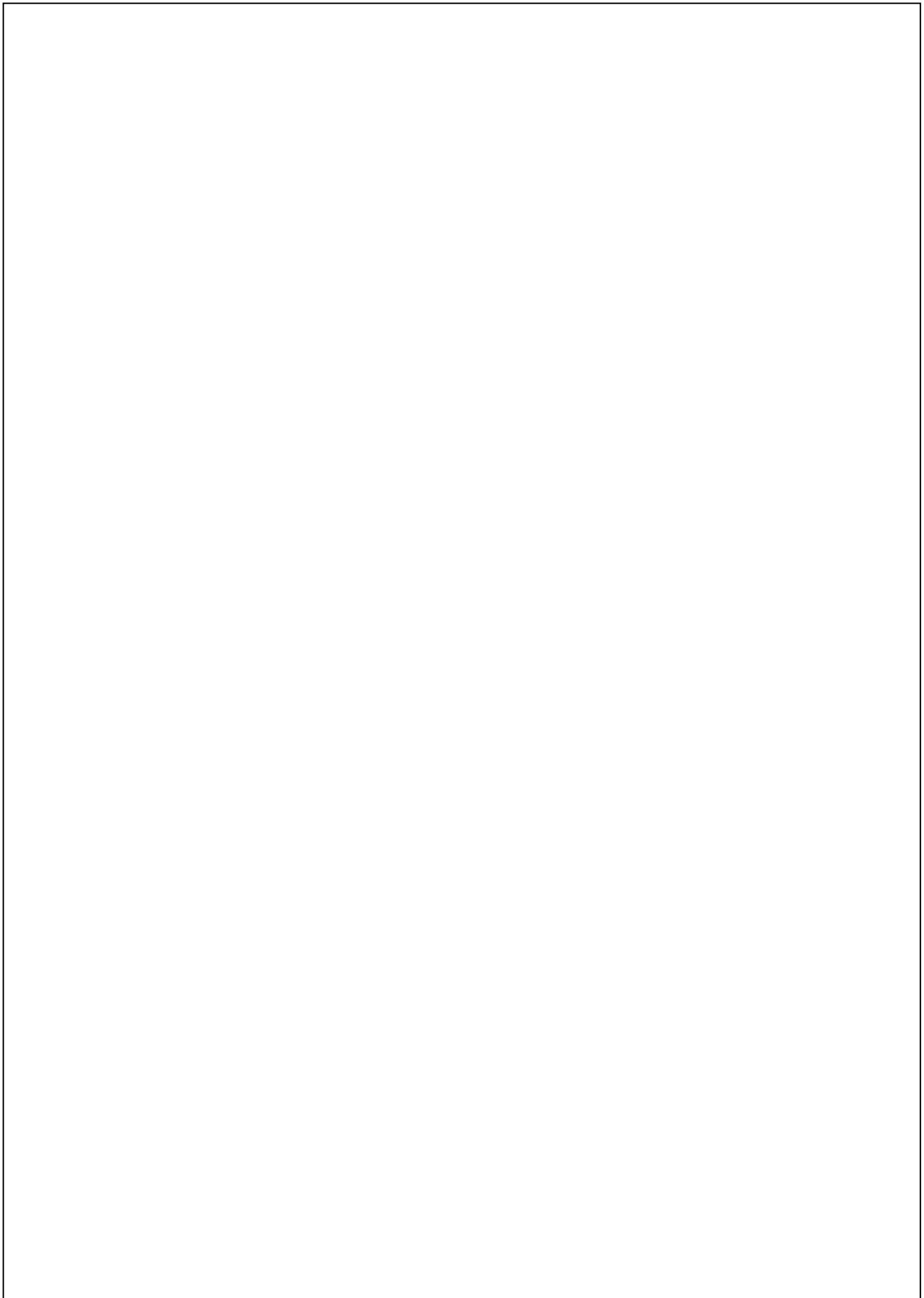
Wacana entrepreneurship school berdampak pada sistem pendidikan yang diterapkan di The Naff Elementary School di Kediri, Jawa Timur. Sistem pendidikan tersebut merupakan bentuk revitalisasi pendidikan di era global, salah satunya yaitu metode pembelajaran dengan pendekatan CTL atau Contextual Teaching and Learning. Pendekatan CTL atau Contextual Teaching and Learning adalah konsep belajar dengan mengaitkan pada realita atau dunia nyata termasuk dalam implementasi kehidupan sehari hari peserta didiknya. Pendektan ini tidak jauh beda dengan pendektan BCCT yang juga menghadirkan praktik dunia nyata dalam suatu ruangan pembelajaran. Dengan pemberian lebel Enterpreneurship School pada jenjang sekolah dasar, maka lembaga pendidikan mampu menerapkan berbagai strategi guna mewujudkan ideologi yang akan dituju ketika anak sudah lulus. Begitupula dengan guru yang menyiapkan lebih dini mengenai strategi untuk menanamkan nilai kewirausahaan pada anak.

REFERENSI

Anisaunnafi'ah, Rifka. 2015. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Media Simeli Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Ketrampilan Internasional." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 8(1): 95–

- 111.
- Ariandy, Mohammad. 2019. "Kebijakan Kurikulum Dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3(2): 137–68.
- Ball, Stephen J. 2019. "Using Foucault to Think Differently about Education and Learning Stephen." : 68–70.
- Cárcamo-Solís, María de Lourdes, María del Pilar Arroyo-López, Lorena del Carmen Alvarez-Castañón, and Elvia García-López. 2017. "Developing Entrepreneurship in Primary Schools. The Mexican Experience of 'My First Enterprise: Entrepreneurship by Playing.'" *Teaching and Teacher Education* 64: 291–304.
- Dewi, Eva. 2019. "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme Dan Proses Dehumanisasi." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3(1): 93–116.
- Fellnhöfer, Katharina. 2019. "Toward a Taxonomy of Entrepreneurship Education Research Literature: A Bibliometric Mapping and Visualization." *Educational Research Review* 27(October 2016): 28–55. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.10.002>.
- Foucault, Michel. 2017. *Power/Knowledge Wacana Kuasa/Pengetahuan*. eds. Toni Setiawan and Sufianto. Jakarta.
- Hasnidar, Hasnidar, and Elihami Elihami. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 42–47.
- Hidayat, Fahri. 2017. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi." *Literasi* VIII(2): 85–98. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 110.
- Kamilah, R F, and S Trihantoyo. 2019. "Implementasi Program Business Day Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Di SD Al Hikmah Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen->

- pendidikan/article/view/28879.
- Kasus, Studi Multi et al. 2015. "Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*.
- Khairani, K, U Ridha, and K Amni. 2020. "Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Hurriah* 1(1): 14–21. <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/4>.
- Lase, Delipiter. 2019. "Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12(2): 28–43.
- Muhid, Abdul, Idham Oka, and Laksana Putra. 2021. "Kapitalisasi Pendidikan Dan Aksestabilitas Belajar." : 89–103.
- Mukmin, Baba. 2020. "Manajemen Pemasaran Jasa Sekolah Dasar Terpadu." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5(1): 97–112.
- Naff, The. 2015. "The Naff Education, Training & Consulting." *The Naff*: 2. www.thenaff.com.
- Rachmadyanti, Putri, and Vicky Dwi Wicaksono. 2017. "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*: 419–37.
- Rembulan, Glisina Dwinoor. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 1(1): 65–73.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. 2020. "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 75–99.
- Sujana, I Wayan C. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Supiah, Intan, and Universitas Riau. 2015. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 148 Pekanbaru." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 2(2): 1–11.
- Triana, n. neni, and muhammad rifky Fachrury. 2019. "Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Viral Marketing Karawang." 1: 108–17. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/ciehis/article/view/1551/1560>.
- Yani, Afrida. 2018. "Pengelolaan Komunikasi Dan Promosi Sekolah Untuk Mengetahui Persepsi Orangtua Dalam Memilih Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* Vol 3.
- Yusuf Lubis, Akhyar. 2016. *Postmodernisme Teori Dan Metode*. ed. Tim Pondok Penyuntingan. Jakarta.



Analisis Wacana Ideologi Entrepreneurship School Pada Sistem Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

2

core.ac.uk

Internet Source

<1%

3

www.researchgate.net

Internet Source

<1%

4

Putri Zuliyanti, Heni Pujiastuti. "Model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP", PRISMA, 2020

Publication

<1%

5

www.scribd.com

Internet Source

<1%

6

repository.um-surabaya.ac.id

Internet Source

<1%

7

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

8

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

9

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1 %

10

fitrydhiaz.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On